



## Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Gambar Bentuk Tiga Dimensi Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Menggunakan Media Power Point

Lisna Pasaribu

SD Negeri 7 Kuala Kencana

Email: [lisnapasaribu14091988@gmail.com](mailto:lisnapasaribu14091988@gmail.com)

**Abstract.** *This classroom action research was motivated by students who were still having difficulty learning the Three-Dimensional Drawing material in class IV at SD Negeri 7 Kuala Kencana. This is due to the lack of variety in the learning process in class, causing their interest and motivation to be low in participating in the learning process in class. This Classroom Action Research aims to overcome the difficulties experienced by students by implementing the Project Based Learning (PjBL) learning model using power point media in the student learning process in class. The data in this research was obtained through observation, tests and documentation. Based on research data from pre-action to cycle II, data was obtained that student learning outcomes in the learning process through implementing the PjBL model using power point media had increased significantly from previous learning using the lecture method. So, the conclusion is that the application of the PjBL model using power point media can overcome students' learning difficulties so that it has an impact on increasing student learning outcomes, especially in Three-Dimensional Shape Drawing material at SD Negeri 7 Kuala Kencana.*

**Keyword:** *Classroom Action Research, Project Based Learning (PjBL), Power Point*

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi oleh siswa yang masih mengalami kesulitan belajar pada materi Gambar Tiga Dimensi di kelas IV SD Negeri 7 Kuala Kencana. Hal ini dikarenakan oleh kurang bervariasinya proses pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan minat dan motivasi mereka rendah dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan media *power point* dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan data hasil penelitian dari pra tindakan sampai siklus II, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model PjBL dengan menggunakan media *power point* mengalami peningkatan secara signifikan dari pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode ceramah. Jadi, kesimpulannya adalah penerapan model PjBL dengan menggunakan media *power point* dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya pada materi Gambar Bentuk Tiga Dimensi di SD Negeri 7 Kuala Kencana.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, *Project Based Learning* (PjBL), *Power Point*

### PENDAHULUAN

Kesulitan belajar adalah salah satu kondisi atau masalah yang dialami oleh siswa dalam belajar, sehingga dapat menurunkan kinerja akademik atau prestasi belajar siswa. Dengan kondisi seperti ini perlu adanya “Balance” psikologi belajar antara guru dan siswa. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar yang merupakan inti pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan di setiap institusi/lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak selamanya akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Persoalan dan

Received Oktober 20, 2022; Revised November 12, 2022; Accepted Desember 25, 2022

\* Lisna Pasaribu, [lisnapasaribu14091988@gmail.com](mailto:lisnapasaribu14091988@gmail.com)

permasalahan pembelajaran baik disengaja maupun tidak disengaja sering terjadi, sehingga diperlukan pendekatan-pendekatan rasional untuk mengatasinya. Guru merupakan garda terdepan dituntut untuk dapat memahami kondisi pembelajaran juga memahami kondisi dan karakter peserta didiknya yaitu siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Kadangkala persoalan belajar mengajar di sekolah disebabkan oleh ketidak tahuan guru dalam mengelola kelas, sehingga proses belajar mengajar di sekolah tidak berjalan sesuai dengan harapan. Guru, terkadang kecenderungannya “memburu” materi mengajarnya pada saat mengajar dengan alasan agar cepat selesai dan mencapai tujuan kurikulum dan justru mengabaikan keberadaan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, ditemukan juga beberapa masalah pada siswa yang mengalami hambatan belajar. Siswa sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

Kesulitan belajar adalah terjemah dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena *learning* artinya belajar, *disability* artinya ketidakmampuan. Kesulitan belajar adalah: suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail, 2016). Istilah kesulitan belajar yang dimaksud adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor (Syaiful, 2002). Ketika kesulitan belajar terjadi tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran sehingga berakibat hasil belajarnya rendah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar adalah bagian dari pada bentuk ketidak mampuan seseorang dalam memahami dan menelaah mata pelajaran dengan sempurna, sehingga apa yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan. Hal ini tentu saja menyebabkan ia gagal atau kurang berhasil dalam pelajaran tertentu.

Hal ini sesuai dengan kenyataan di SD N 7 Kuala Kencana dimana siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi gambar bentuk tiga dimensi pada Pelajaran SBD hasil belajarnya masih rendah atau masih belum memenuhi standar dalam kriteria ketuntasan minimal dalam belajar (KKM) yang sudah ditetapkan di sekolah yaitu 70 pada kenyataannya sedangkan masih ada siswa yang mendapat hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu 65. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih tertarik untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan memperhatikan pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Hal ini juga disebabkan

oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum berinovasi dan belum menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar dan berdampak kepada hasil belajar siswa.

Maka dari itu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata Pelajaran SBDP materi gambar bentuk tiga dimensi maka guru akan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan menggunakan media *power point* penugasan dan kerja kelompok. Menurut Maisyarah (2022) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menerapkan cara berpikir yang kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, dan memperoleh pengetahuan mengenai problem dan isu-isu riil yang dihadapinya, dalam PJBL siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Adapun pendekatan yang sesuai untuk PJBL adalah pendekatan saintifik, karena Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model yang didalamnya ada kegiatan yang harus menciptakan karya bermakna melalui kegiatan mendorong siswa untuk menunjukkan kreativitas. Sedangkan menurut Aria Yulianto, dkk (2017) sintak PjBL ada 6 langkah, meliputi: (1) Menentukan pertanyaan dasar; (2) membuat desain proyek; (3) menyusun penjadwalan; (4) memonitor kemajuan proyek; (5) penilaian hasil dan (6) Evaluasi pengalaman.

Menurut Nakada (2018) model pembelajaran *Project based learning* (PJBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan siswa itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK dan KD pada kurikulum. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PJBL adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan suatu produk dengan mengaitkan sebuah masalah yang nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa atau kompleks sehingga menjadikan siswa lebih kreatif dan termotivasi untuk lebih giat dan lebih cepat memahami pembelajaran.

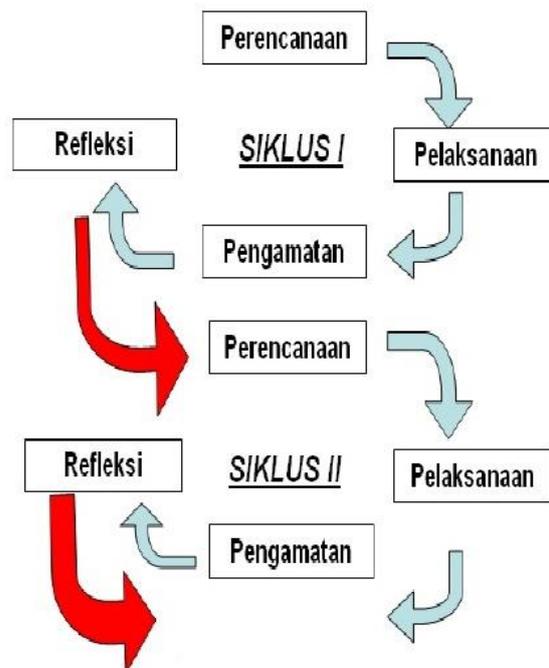
Model pembelajaran *Project Based Learning* dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berfikir siswa dengan berpusat pada aktivitas belajar siswa sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan, kenyamanan, dan minat belajarnya. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya baik dalam hal merumuskan pertanyaan yang akan dijawab, memilih topik yang akan diteliti, maupun menentukan kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman

bekerja, mendorong siswa berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan siswa tetap bersemangat selama mereka membuat sebuah proyek.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan kelas sebagai Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan menerapkan model pembelajaran PJBL dengan menggunakan media Power Point.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 7 Kuala Kencana. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi ; (4) Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator – indikator yang akan

diamati.

## 2. Tes

Pengambilan data berupa informasi mengenai penguasaan siswa terhadap materi kerajinan tangan menjahit yang dilakukan dengan cara pemberian soal-soal. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh siswa.

## 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Milles dan Huberman dalam Aqib, 2008). Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan. Sedangkan data yang tidak penting akan disimpan dan dijadikan arsip dengan pertimbangan mungkin suatu saat akan dibutuhkan. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dan selanjutnya peneliti, dan observer mendiskusikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) berupa pedoman observasi untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar; (2) pemberian tes berupa soal – soal sesuai dengan materi yang dilakukan di akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembelajaran pra tindakan diketahui bahwa banyak siswa yang kurang berminat pada pembelajaran SBDP hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan guru belum berinovasi, guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar dan guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar materi gambar dan bentuk tiga dimensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam belajar.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80	1	6,7%
2	75	2	13,3%
3	70	2	13,3%
4	65	10	66,7%

Dari tabel tersebut dapat dilihat lebih dari 60% siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 7 Kuala Kencana. Jika merujuk pada nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 maka hasil pra Tindakan ini dapat disimpulkan bahwa nilai siswa belum tuntas. Hal ini dilihat dari perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai materi pada pra Tindakan hanya 33,3% dan yang tidak menguasai sebanyak 66,7%.

Melihat kondisi tersebut, maka disusunlah sebuah rencana untuk mengatasi kesulitan belajar siswa padamata Pelajaran SBDP materi gambar dan bentuk tiga dimensi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Setelah mendapatkan hasil belajar pada Pra Tindakan, kemudian dilakukan langkah-langkah yang telah di susun pada siklus I. Pada siklus I Guru telah menyusun rencana yang dibuat dengan baik. Pada siklus I ini respon siswa belum sepenuhnya antusias, hal ini dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum familiar model pembelajaran PJBL dan media yang digunakan oleh guru. Hal ini dilihat dari situasi kelas belum terlalu kondusif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan proses pembelajaran maka dilakukan kembali tes untuk mengetahui sejauh mana penerapan model PJBL dengan menggunakan *power point* dapat membantu menyelesaikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Berikut ini adalah hasil belajar dari siklus I yang telah dilakukan.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80	2	13,3%
2	75	2	13,3%
3	70	2	13,3%
4	65	8	53,3%

Dari tabel 2 tersebut dapat dilihat masih terdapat 53,3% siswa yang belum mampu menguasai materi pelajaran pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 7 Kuala Kencana. Persentase ini belum menggambarkan proses pembelajaran yang berhasil, karena siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 53,3%. Hal ini berarti setengah dari siswa masih mengalami kesulitan belajar sehingga berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini dilihat dari perbandingan persentase jumlah siswa yang berhasil menguasai materi pada siklus I sebanyak 42,7% dan yang tidak menguasai 53,3%. Melihat kondisi tersebut, maka perlu dilakukan perencanaan pada pada siklus II yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa padamata Pelajaran SBDP materi gambar dan bentuk tiga dimensi.

Pada siklus II guru menyiapkan media ajar dan model pembelajaran yang inovasi, guru memberikan *Ice breaking* yang menarik sehingga menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan guru tentang pembelajaran sebelumnya yang telah dipelajari ini terbukti bahwa siswa siap untuk mengikuti pelajaran. Siswa terlihat begitu memperhatikan apa yang dijelaskan guru. Pada saat guru menampilkan materi lewat media *power point* dan penayangan video pembelajaran cara membuat bentuk tiga dimensi dan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk membuat sebuah produk yaitu kias kertas yang merupakan salah satu bentuk tiga dimensi. Siswa terlihat sangat antusias dalam belajar dan dapat menerima Pelajaran dengan sangat baik dan bisa bekerjasama dengan teman satu kelompok dengan suasana belajar yang tenang, dan sangat menyenangkan. Adapun hasil evaluasi pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	95	2	13,3%
2	90	2	13,3%
3	85	2	13,3%
4	80	2	13,3%
5	75	3	20%
6	70	2	13,3%
7	65	2	13,3%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 86,7% dinyatakan tuntas dan sebanyak 13,3% siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I ke siklus II meskipun kurang maksimal karena masih ada 2 siswa yang belum tuntas.

Setelah diperoleh hasil dari siklus II, maka perlu adanya perbaikan agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi secara menyeluruh sehingga semua hasil belajar siswa bisa tuntas dalam mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yaitu:

1. Membuat rubrik penilaian yang jelas dan terstruktur untuk memandu penilaian kinerja siswa
2. Menyiapkan media pembelajaran yang lebih baik dan jelas serta menarik perhatian dan minat siswa atau memberikan contoh konkret untuk memudahkan pemahaman
3. Menyiapkan sarana prasarana yang mendukung dalam pembelajaran yaitu pengeras suara dan speaker agar dalam melakukan Ice beaking ada lagu yang diputar lewat speaker untuk bisa membangkitkan semangat sehingga minat siswa untuk belajar lebih tinggi.
4. Memberikan apersepsi lewat pertanyaan pemantik yang lebih menarik dan menantang siswa untuk membuka pemahaman awal mereka sebelum belajar

## **KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PJBL memiliki dampak positif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa belajar terlebih khusus pada materi gambar dan bentuk tigadimensi pada siswa Kelas VI SD Negeri 7 Kuala Kencana yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari kegiatan belajar awal pra Tindakan ke siklus I dan selanjutnya ke siklus II. Faktor lain yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai guru haruslah peka dan dapat memahami karakteristik materi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. hal ini perlu dilakukan agar kemampuan menyimak siswa lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Aqib,  
Aisyah. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.  
Alghaniy, dkk (2021) Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasa Jurnal Basicedu Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, 2015 Pengembangan Green Behaviour Peserta Didik Pada Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 2015.
- Maisyarah (2022) Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar E Journal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Vol 10 no 3.
- Nurhadiyati, dkk (2021) Pengaruh *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa Jurnal bacisedue Vol 5 no 1 february 2021
- Rona, dkk (2018). Penerapan model pembelajaran pjbl Upaya peningkatan kreativits siswa vol 3 no 21 juli 2018.